

Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan

Rinda Sari ^{*1}
Abdul Fattah Nasution ²
Rida Haniyah Siregar ³
Nur Hafiza Sibarani ⁴
Selvira ⁵
Yasukma Amanda ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: rinda0301221021@uinsu.ac.id¹, abdulfattahnasution@uinsu.ac.id²,
rida0301223101@uinsu.ac.id³, nurhafiza0301221037@uinsu.ac.id⁴, selvira0301222080@uinsu.ac.id⁵,
yasukma0301221017@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Komite sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan melalui penguatan partisipasi masyarakat dan penerapan tata kelola sekolah yang akuntabel. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah serta strategi optimalisasinya dalam mendukung pengelolaan pendidikan yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research), yaitu menelaah berbagai artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan peran dan fungsi komite sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara sekolah dan masyarakat. Optimalisasi peran komite sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas anggota, keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pengawasan program sekolah, penguatan kolaborasi dengan pihak sekolah, serta pemanfaatan teknologi dan jejaring kemitraan. Namun demikian, pelaksanaan peran komite sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman tugas dan fungsi, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya transparansi pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat peran komite sekolah agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan.

Kata kunci: Komite Sekolah, Manajemen Pendidikan, dan Efektivitas Pengelolaan

Abstract

School committees play a strategic role in improving the effectiveness of educational management through strengthening community participation and accountable school governance. This article aims to analyze the role of school committees and strategies for optimizing their contribution to effective educational management. This study employs a qualitative approach using a library research method by reviewing various scholarly journal articles related to the roles and functions of school committees in education management. The findings indicate that school committees function as advisory bodies, supporters, supervisors, and mediators between schools and the community. The optimization of school committee roles can be achieved through capacity building for committee members, active involvement in school planning and supervision, strengthening collaboration with school stakeholders, and utilizing technology and partnership networks. However, several challenges remain, including limited understanding of roles and responsibilities, time constraints, and insufficient transparency in school management. Therefore, systematic efforts are required to enhance the role of school committees in order to improve the effectiveness of educational management.

Keywords: School Committee, Educational Management, and Effectiveness of Management

PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Efektivitas pengelolaan pendidikan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pengelolaan pendidikan yang baik akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik (Mulyasa, 2017).

Dalam konteks manajemen berbasis sekolah, keterlibatan masyarakat menjadi salah satu prinsip utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat diwujudkan melalui pembentukan komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang berfungsi memwadahi aspirasi dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah berperan sebagai mitra strategis sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pendidikan agar berjalan secara transparan dan akuntabel (Fattah, 2012).

Komite sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran tersebut mencakup pemberian masukan terhadap kebijakan sekolah, dukungan terhadap program pendidikan, pengawasan penggunaan anggaran, serta menjembatani komunikasi antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat (Permendikbud No. 75 Tahun 2016). Dengan pelaksanaan peran yang optimal, komite sekolah dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan.

Namun demikian, dalam praktiknya peran komite sekolah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Masih ditemukan komite sekolah yang kurang aktif dan terbatas pada fungsi administratif semata, sehingga pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan pendidikan belum maksimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian lebih lanjut mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah (Sagala, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komite sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mensintesis berbagai literatur yang relevan dengan topik peran Komite Sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan (Zed, M. 2014). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Khatibah. 2011)

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber sekunder berupa buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, peraturan perundang-undangan terkait pendidikan, dan publikasi resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian (Sugiyono. 2019)

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan content analysis (analisis isi). Proses analisis meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dan terstruktur. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk menjawab permasalahan penelitian (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014).

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif. Penelitian ini menggunakan literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan aktualitas pembahasan, meskipun beberapa literatur klasik yang fundamental tetap digunakan sebagai landasan teoretis (Moleong, L. J. 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Komite Sekolah dan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan

Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang dibentuk sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Pembentukan komite sekolah bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan mutu

pendidikan melalui keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, komite sekolah diposisikan sebagai mitra strategis sekolah yang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan secara mandiri dengan tetap melibatkan masyarakat sebagai pengontrol dan pendukung kebijakan pendidikan (Bush, 2011).

Secara operasional, komite sekolah memiliki fungsi sebagai pemberi pertimbangan terhadap berbagai kebijakan pendidikan di sekolah. Fungsi ini mencakup pemberian masukan dalam perencanaan program sekolah, penyusunan anggaran, serta evaluasi kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Melalui fungsi tersebut, komite sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial di sekolah (Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016). Selain sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah juga berperan sebagai pendukung penyelenggaraan pendidikan. Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk dana, tetapi juga berupa pemikiran, tenaga, dan jejaring sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Dukungan non-material ini memiliki nilai strategis dalam membantu sekolah meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan (Hasbullah, 2016).

Efektivitas pengelolaan pendidikan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen sekolah. Efektivitas pengelolaan pendidikan menunjukkan kemampuan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2017). Dalam perspektif manajemen pendidikan, efektivitas pengelolaan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari efisiensi pemanfaatan sumber daya, kualitas layanan pendidikan, serta kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Fattah, 2012).

Peran komite sekolah sebagai pengontrol menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Melalui fungsi pengawasan, komite sekolah dapat memastikan bahwa penggunaan anggaran, pelaksanaan program, dan kebijakan sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan peraturan yang berlaku. Pengawasan yang efektif mendorong terciptanya tata kelola pendidikan yang baik (Sagala, 2013). Di samping itu, komite sekolah juga menjalankan fungsi sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat. Fungsi ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang konstruktif sehingga aspirasi masyarakat dapat disampaikan kepada pihak sekolah, sementara kebijakan sekolah dapat dipahami dan didukung oleh masyarakat secara luas (Tilaar, 2012).

Keterlibatan komite sekolah dalam pengelolaan pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas sekolah. Partisipasi masyarakat melalui komite sekolah mendorong sekolah untuk mengelola pendidikan secara terbuka dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan (Caldwell, 2005). Namun demikian, efektivitas peran komite sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kompetensi anggotanya. Komite sekolah yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang fungsi dan perannya cenderung bersifat pasif dan hanya menjalankan fungsi administratif, sehingga kontribusinya terhadap pengelolaan pendidikan menjadi kurang optimal (Suyanto, 2014).

Oleh karena itu, penguatan kapasitas komite sekolah menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen pendidikan, pendampingan kebijakan sekolah, serta peningkatan akses terhadap informasi pendidikan. Dengan komite sekolah yang profesional dan berdaya, pengelolaan pendidikan di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Mulyasa, 2017).

Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan

Tujuan pembentukan Komite Sekolah, sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, adalah sebagai wadah untuk menampung serta menyalurkan aspirasi masyarakat guna merumuskan kebijakan dan program pendidikan yang mampu mendorong kemajuan sekolah. Selain itu, Komite Sekolah dibentuk untuk meningkatkan peran serta dan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, sekaligus mewujudkan tata kelola pendidikan yang transparan dan akuntabel.

Peran Komite Sekolah sebagai mediator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan indikator mutu pendidikan yang dilaksanakan pada berbagai tahapan. Pada tahap perencanaan, Komite Sekolah berfungsi sebagai penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan, serta antar satuan pendidikan. Dengan mengedepankan prinsip kemandirian, Komite Sekolah bersama masyarakat menjaga hubungan yang harmonis dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti sekolah lain, pengawas sekolah, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia usaha dan industri, serta masyarakat luas. Dalam hal ini, Komite Sekolah berperan mengidentifikasi aspirasi masyarakat di bidang pendidikan dan merumuskannya dalam bentuk usulan kebijakan serta program pendidikan yang disampaikan pada rapat perencanaan sekolah.

Pada tahap pelaksanaan program, Komite Sekolah menjalankan fungsi mediasi dengan menyosialisasikan kebijakan dan program pendidikan sekolah kepada masyarakat. Selain itu, Komite Sekolah memfasilitasi berbagai masukan, saran, dan gagasan dari masyarakat terkait kebijakan yang dapat diterapkan oleh sekolah, kemudian menyampaikannya kepada pihak sekolah. Komite Sekolah juga berperan dalam menampung keluhan dan pengaduan masyarakat terhadap kebijakan maupun program sekolah, yang selanjutnya dikomunikasikan untuk mencari solusi bersama. Di samping itu, Komite Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat dan sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam pencapaian tujuan pendidikan, meliputi sumber daya manusia, pendanaan, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil kajian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh M. Misbah (2009) yang menyimpulkan bahwa Komite Sekolah memiliki peran sebagai mediator yang menjembatani hubungan antara sekolah dengan masyarakat maupun antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Dalam menjalankan fungsi mediasi pada pelaksanaan program pendidikan, Komite Sekolah berperan dalam memfasilitasi berbagai masukan, saran, dan aspirasi masyarakat terhadap kebijakan serta program pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Peran tersebut juga diwujudkan melalui penyampaian dan pengkomunikasian keluhan maupun pengaduan masyarakat kepada pihak sekolah yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian tersebut menunjukkan bahwa potensi sumber daya pendidikan yang dimiliki masyarakat sebenarnya sangat besar, namun pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat agar kesediaan mereka dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan dapat dimanfaatkan secara lebih efektif.

Peran Komite Sekolah sebagai mediator dalam upaya peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan sejumlah indikator mutu pendidikan, seperti standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses. Keterkaitan tersebut tercermin dalam peran Komite Sekolah dalam mengajukan usulan kebijakan serta program pendidikan kepada pihak sekolah, sekaligus memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program yang dilaksanakan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Putri Pertiwi (2018) memperkuat pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi mediasi, Komite Sekolah diharapkan mampu menjalin kolaborasi dengan masyarakat, baik individu, organisasi, maupun instansi pemerintah, guna mendukung terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu. Lebih lanjut, Komite Sekolah juga diharapkan dapat menampung, mengkaji, dan

menganalisis aspirasi, gagasan, tuntutan, serta beragam kebutuhan pendidikan yang berasal dari masyarakat maupun peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sejalan dengan pandangan Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah sebagaimana dikutip oleh Hasbullah (2006: 98–99), yang menyatakan bahwa peran Komite Sekolah sebagai mediator dalam tahap perencanaan meliputi fungsi menjembatani hubungan antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan Dewan Pendidikan, serta antar satuan pendidikan. Selain itu, Komite Sekolah berperan dalam mengidentifikasi aspirasi masyarakat di bidang pendidikan serta merumuskan usulan kebijakan dan program pendidikan yang disampaikan kepada kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan program pendidikan, Komite Sekolah menjalankan fungsi mediasi melalui kegiatan sosialisasi kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan terhadap kebijakan dan program pendidikan, serta menampung keluhan dan pengaduan masyarakat. Keluhan dan pengaduan tersebut kemudian dikomunikasikan kepada pihak sekolah maupun instansi terkait di bidang pendidikan untuk ditindaklanjuti.

Lebih lanjut, dalam konteks pengelolaan sumber daya, Komite Sekolah bertanggung jawab mengidentifikasi kondisi sumber daya yang dimiliki sekolah serta potensi sumber daya yang ada di masyarakat. Komite Sekolah juga berperan dalam mengoordinasikan dan memobilisasi dukungan serta bantuan masyarakat guna menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dampak Peran Komite Sekolah terhadap Efektivitas Pengelolaan Pendidikan

1. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Peran aktif Komite Sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Keterlibatan Komite Sekolah dalam memberikan pertimbangan program pembelajaran membantu sekolah dalam menyusun kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Mulyasa, E. 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Rodliyah menunjukkan bahwa sekolah dengan Komite Sekolah yang aktif memiliki prestasi akademik siswa yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang komite sekolahnya kurang aktif (Rodliyah, S. 2013).

Komite Sekolah juga berperan dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui dukungan terhadap program pelatihan dan pengembangan kompetensi. Dengan adanya dukungan dari Komite Sekolah, sekolah dapat menyelenggarakan program peningkatan kapasitas guru secara berkala, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas (Nurkolis. 2012).

2. Dampak terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan

Keterlibatan Komite Sekolah dalam penggalangan dana dan sumber daya pendidikan memberikan dampak positif terhadap pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Komite Sekolah yang efektif mampu mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana sekolah dan memobilisasi sumber daya dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016). Hal ini sejalan dengan temuan Mar'ati yang menyatakan bahwa partisipasi Komite Sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana berkontribusi signifikan terhadap kelengkapan fasilitas pembelajaran (Mar'ati, A. 2022)

Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Ketersediaan laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya yang diperoleh melalui peran Komite Sekolah memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal (Slameto. 2010)

3. Dampak terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan

Fungsi kontrol yang dijalankan oleh Komite Sekolah berdampak pada peningkatan

transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Sekolah terhadap pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program sekolah mendorong pihak sekolah untuk lebih terbuka dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya pendidikan (Mulyadi, D. 2019)

Penelitian Hasbullah menunjukkan bahwa keberadaan Komite Sekolah yang aktif dalam fungsi kontrolnya dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Transparansi dan akuntabilitas ini menjadi modal penting dalam membangun partisipasi masyarakat yang lebih luas terhadap penyelenggaraan pendidikan (Hasbullah. 2015).

4. Dampak terhadap Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Komite Sekolah berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Kehadiran Komite Sekolah yang efektif memperkuat hubungan kemitraan antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Komunikasi yang baik ini memfasilitasi terjadinya sinergi dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Suryosubroto, B. 2012).

Dampak positif dari hubungan yang harmonis ini terlihat dari meningkatnya partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah (Khairul, N. 2019) Menurut Mulyasa, sekolah yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat melalui Komite Sekolah cenderung lebih mudah dalam mengimplementasikan program-program inovatif karena mendapat dukungan penuh dari stakeholders (Mulyasa, E. 2011).

5. Dampak terhadap Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya

Peran Komite Sekolah dalam memberikan pertimbangan dan dukungan terhadap pengelolaan sekolah berkontribusi pada efisiensi pemanfaatan sumber daya pendidikan. Dengan adanya masukan dari Komite Sekolah yang merepresentasikan berbagai elemen masyarakat, sekolah dapat menyusun perencanaan yang lebih matang dan mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat sasaran (Imron, A. 2012).

Efisiensi ini tidak hanya terkait dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia, waktu, dan fasilitas yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan Komite Sekolah yang aktif memiliki tingkat efisiensi pengelolaan yang lebih baik, yang tercermin dari pencapaian target program dengan penggunaan sumber daya yang lebih optimal (Prasojo, L. D., & Sudiyono. 2011).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Peran komite sekolah sebagai mitra strategis satuan pendidikan memiliki posisi penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Komite sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendukung, tetapi juga sebagai pemberi pertimbangan, pengontrol, serta penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Efektivitas peran tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya (Mulyasa, 2013: 89).

1. Faktor Pendukung Peran Komite Sekolah

Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen dan partisipasi aktif anggota komite sekolah. Komite yang diisi oleh individu-individu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan cenderung lebih aktif dalam memberikan masukan, dukungan, serta pengawasan terhadap kebijakan dan program sekolah. Partisipasi aktif ini menciptakan hubungan kerja sama yang sehat antara pihak sekolah dan komite, sehingga pengelolaan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan transparan (Fattah, 2012: 134).

Faktor pendukung berikutnya adalah komunikasi yang efektif antara komite sekolah dan pihak sekolah. Komunikasi yang terbuka, dialogis, dan berkesinambungan

memungkinkan terjadinya kesamaan persepsi dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Melalui komunikasi yang baik, komite sekolah dapat memahami kebutuhan riil sekolah, sementara pihak sekolah memperoleh dukungan sosial dan moral dari masyarakat (Hasbullah, 2016: 57).

Selain itu, dukungan masyarakat dan orang tua peserta didik juga menjadi faktor pendukung penting. Komite sekolah yang mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat akan lebih mudah menjalankan fungsinya sebagai representasi publik. Dukungan ini dapat berupa partisipasi dalam kegiatan sekolah, kontribusi pemikiran, maupun bantuan sumber daya yang sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sagala, 2013: 201).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kejelasan regulasi dan kebijakan pendidikan yang mengatur peran komite sekolah. Adanya payung hukum yang jelas memberikan landasan yang kuat bagi komite sekolah dalam menjalankan fungsi dan wewenangnya. Regulasi yang jelas juga mencegah terjadinya tumpang tindih peran antara komite dan pihak sekolah, sehingga pengelolaan pendidikan dapat berjalan secara profesional dan akuntabel (Tilaar, 2015: 112).

Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam komite sekolah turut mendukung efektivitas perannya. Anggota komite yang memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman organisasi, atau pemahaman tentang manajemen pendidikan akan lebih mampu memberikan kontribusi yang substantif. Kompetensi ini membantu komite sekolah dalam menganalisis kebijakan, mengevaluasi program, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan sekolah (Usman, 2014: 76).

2. Faktor Penghambat Peran Komite Sekolah

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor yang dapat menghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya pemahaman anggota komite sekolah terhadap tugas dan fungsinya. Ketidaktahuan ini menyebabkan komite sekolah cenderung pasif atau hanya berperan secara simbolis, tanpa memberikan kontribusi nyata dalam pengambilan keputusan pendidikan (Mulyasa, 2013: 92).

Faktor penghambat berikutnya adalah hubungan yang tidak harmonis antara komite sekolah dan pihak sekolah. Konflik kepentingan, perbedaan pandangan, atau komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan ketegangan yang berdampak negatif terhadap pengelolaan pendidikan. Dalam kondisi ini, komite sekolah tidak lagi berfungsi sebagai mitra strategis, melainkan dianggap sebagai pihak yang menghambat kebijakan sekolah (Hasbullah, 2016: 61).

Keterbatasan waktu dan kesibukan anggota komite sekolah juga menjadi kendala yang sering dijumpai. Sebagian besar anggota komite berasal dari masyarakat yang memiliki pekerjaan utama di luar sekolah, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan komite menjadi terbatas. Akibatnya, pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian pertimbangan tidak berjalan secara optimal (Sagala, 2013: 205).

Hambatan lain yang cukup signifikan adalah minimnya dukungan sarana dan prasarana penunjang kegiatan komite sekolah. Keterbatasan fasilitas, seperti ruang pertemuan atau akses informasi, dapat mengurangi efektivitas kerja komite sekolah. Kondisi ini diperparah apabila tidak terdapat sistem administrasi yang tertata dengan baik untuk mendukung aktivitas komite (Fattah, 2012: 138).

Selain itu, kurangnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah juga dapat menjadi faktor penghambat. Apabila pihak sekolah tidak membuka ruang partisipasi dan informasi kepada komite sekolah, maka kepercayaan dan kerja sama sulit terbangun. Hal ini berdampak pada lemahnya fungsi kontrol sosial komite sekolah terhadap pengelolaan pendidikan (Tilaar, 2015: 118).

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah saling

berkaitan dan memengaruhi efektivitas pengelolaan pendidikan. Optimalisasi faktor pendukung serta upaya meminimalisasi faktor penghambat menjadi kunci agar komite sekolah dapat menjalankan perannya secara maksimal. Dengan sinergi yang baik antara sekolah, komite, dan masyarakat, pengelolaan pendidikan yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan dapat terwujud (Usman, 2014: 81).

Strategi Optimalisasi Peran Komite Sekolah

Optimalisasi peran komite sekolah merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan melalui penguatan partisipasi masyarakat. Komite sekolah dipandang sebagai aktor penting dalam sistem manajemen sekolah yang berperan mendorong transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengambilan keputusan pendidikan (Yuliana, 2016). Salah satu strategi utama dalam optimalisasi peran komite sekolah adalah peningkatan kapasitas dan pemahaman anggota komite terhadap fungsi dan tugasnya. Penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah yang memiliki pemahaman memadai tentang peran strategisnya cenderung lebih aktif dalam mendukung dan mengawasi pengelolaan pendidikan di sekolah (Mustadi, Zubaidah, & Sumardi, 2016).

Strategi berikutnya adalah melibatkan komite sekolah secara aktif dalam proses perencanaan program dan anggaran sekolah. Keterlibatan sejak tahap perencanaan memungkinkan komite sekolah memberikan masukan yang konstruktif dan memastikan bahwa program pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Effendy, Nurhadi, & Yuhastina, 2021). Optimalisasi peran komite sekolah juga dapat dilakukan melalui penguatan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah dan penggunaan anggaran pendidikan. Peran pengawasan ini penting untuk menjamin transparansi dan mencegah penyimpangan dalam pengelolaan pendidikan, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Khausar & Anwar, 2023).

Selain itu, peran komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat perlu diberdayakan secara optimal. Komite sekolah berfungsi menjembatani aspirasi orang tua dan masyarakat serta menyampaikan kebijakan sekolah kepada publik, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungan sosialnya (Syamsuddin, 2018). Pemanfaatan jejaring kemitraan juga menjadi strategi penting dalam optimalisasi peran komite sekolah. Komite sekolah yang mampu membangun kerja sama dengan dunia usaha, lembaga sosial, dan institusi lain dapat membantu sekolah memperoleh dukungan sumber daya tambahan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Fathurrahman, 2020).

Di era digital, optimalisasi peran komite sekolah dapat didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi. Media digital dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, koordinasi, dan transparansi pengelolaan pendidikan, sehingga memudahkan komite sekolah dalam menjalankan fungsi pengawasan dan partisipasi publik (Rusman, 2018). Namun demikian, optimalisasi peran komite sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi anggota dan kurangnya kejelasan peran. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara sekolah dan komite sekolah untuk membangun pola kerja yang kolaboratif dan berkelanjutan (Firdaus, 2022).

Dengan demikian, strategi optimalisasi peran komite sekolah harus dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan kapasitas, keterlibatan aktif dalam perencanaan dan pengawasan, penguatan fungsi mediasi, serta pemanfaatan teknologi dan jejaring kemitraan. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu memperkuat kontribusi komite sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan (Fathurrahman, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan. Komite sekolah berfungsi sebagai mitra strategis sekolah dalam memberikan pertimbangan kebijakan, dukungan sumber daya, pengawasan pelaksanaan program, serta sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat. Peran-peran tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa efektivitas peran komite sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi aktif anggota, pemahaman yang memadai terhadap tugas dan fungsi komite sekolah, serta adanya komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan pihak sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan program dan pengawasan penggunaan anggaran terbukti mampu mendorong pengelolaan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Selain faktor pendukung, kajian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala dalam optimalisasi peran komite sekolah, seperti rendahnya kapasitas sebagian anggota komite, keterbatasan waktu dan sarana pendukung, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung transparansi dan koordinasi. Kendala-kendala tersebut berpotensi menghambat kontribusi komite sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan apabila tidak ditangani secara sistematis.

Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi peran komite sekolah melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi anggota, penguatan mekanisme kerja yang kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi informasi dan jejaring kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi komite sekolah sebagai unsur penting dalam tata kelola pendidikan yang demokratis dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kajian pustaka, sehingga belum menggambarkan secara langsung implementasi peran komite sekolah di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, baik kualitatif maupun kuantitatif, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran komite sekolah dan dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan pendidikan di berbagai konteks satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: SAGE Publications.
- Caldwell, B. J. (2005). *School-Based Management*. Paris: UNESCO.
- Effendy Irawan, E., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2021). *Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: studi pada SMP Negeri 1 Surakarta*. JIPSINDO, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38533>
- Ekawati, H., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). *Peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah*. MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 4(4), 278-289. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4179>
- Fattah, N. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2012). *Manajemen Pendidikan: Landasan, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2012). *Manajemen Pendidikan: Landasan, Teori, dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2016). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husain, R., Zubaidi, M., Nanda, N. L. R. S., Rouf, M. F., Gobel, J. P., Amain, P. J., & Supriadin, S. (2025). *Analisis optimalisasi peran komite sekolah dalam mendukung program-program sekolah*. KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan, 5(2), 370–376. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i2.5058>
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, I., Hanim, Z., & Dwiyono, Y. (2021). *Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Kongbeng, Kutim*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.456>
- Khairul, N. (2019). *Kinerja Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Sdn 07 Cengkareng Timur, Jakarta Barat)*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. repository.uinjkt.ac.id
- Khatibah. (2011). *Penelitian Kepustakaan*. Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi, 5(01), 36-39.

- Mar'ati, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 478-484. https://www.researchgate.net/publication/365467279_Peran_Komite_Sekolah_dalam_Peningkatan_Mutu_Pendidikan
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2019). Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. [repository.iainbengkulu.ac.id › 2951 › 1](https://repository.iainbengkulu.ac.id/2951/1)
- Mulyadi, M. (2025). *Upaya peningkatan keterlaksanaan program kemitraan melalui optimalisasi peran komite sekolah dan orang tua di SMAN 9 Tebo tahun ajaran 2019/2020*. MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2(1). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i1.1068>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Nurroiyani, N. & Rustam, R. (2023). *Keterlibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan tentang mutu pendidikan di SMP Negeri 26 Medan*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8675>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang *Komite Sekolah*.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rodliyah, S. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah: Studi Kasus pada Tiga Sekolah di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 35-54. <http://repository.uinsu.ac.id/640/>
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2012). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto. (2014). *Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kencana.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana, L. (2016). Peran komite sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 18(2). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v18i2.10003>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Edisi 3). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.